

RINGKASAN

Korelasi Antara Suhu Lingkungan Dengan Tingkat Produksi Telur Ayam Petelur Fase *Layer* Di UD Mahakarya Farm Banyuwangi, Fadillah Andi Martino C31180777, Tahun 2021, 58 hlm, Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Ir. Nurkholis, S.Pt., MP. IPM (Dosen Pembimbing Utama).

Ayam petelur merupakan salah satu ternak unggas yang memiliki kontribusi terbesar dalam menghasilkan telur sebagai sumber protein hewani. Dirjen PKH menyampaikan bahwa berdasarkan data statistik peternakan, pada tahun 2017 produksi telur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam penyediaan protein hewani. Dari total produksi telur secara keseluruhan sebanyak 1.970.853 ton, telur ayam buras sebanyak 196.138 ton (9,95%), sedangkan telur ayam ras sebanyak 1.428.195 ton (72,47%), dan telur itik sebanyak 290.110 ton (14,72%).

Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara suhu lingkungan dengan tingkat produksi telur ayam petelur fase *layer* di UD Mahakarya Farm Banyuwangi. Pengambilan data tugas akhir ini dilaksanakan di UD Mahakarya Farm Banyuwangi Jawa Timur. Waktu pelaksanaan dilakukan selama 6 minggu mulai tanggal 11 September 2020 sampai 22 Oktober 2020. Pengambilan data sampel sebesar 3 % dari populasi 1.508 ekor ayam petelur fase *layer strain Isa Brown* yang berumur 65-70 minggu. Banyak faktor penyebab rendahnya produktivitas ayam petelur fase *layer*, antara lain adalah genetik, lingkungan, pakan, dan manajemen pemeliharaan. Lingkungan menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu usaha peternakan. Suhu lingkungan merupakan hal yang harus diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap produktivitas ayam petelur.

Setelah dilakukan pengukuran suhu di lingkungan kandang UD Mahakarya Farm, suhu pada saat siang hari menunjukkan angka yang cukup tinggi dan diatas standar suhu ideal ayam petelur, sehingga terjadi perbedaan tingkat produksi dengan peternakan yang berada di daerah dataran tinggi yang memiliki suhu rendah. Metode penelitian yang dilakukan adalah mengumpulkan data primer (*recording*, survey langsung, ikut proses pemeliharaan dan wawancara) dan mengumpulkan data skunder (perbandingan literatur dan jurnal terkait) kemudian dikaji secara deskriptif. Untuk mengetahui hasil secara akurat dilakukan uji korelasi

menggunakan SPSS guna mengetahui korelasi antara suhu lingkungan dengan tingkat produksi telur dan uji regresi linear guna mencari seberapa besar tingkat hubungan antara suhu lingkungan dengan tingkat produksi telur di UD Mahakarya Farm.

Berdasarkan hasil pengukuran suhu lingkungan kandang di UD Mahakarya Farm Banyuwangi menunjukkan bahwa rata-rata suhu pada pagi hari sebesar $23,33^{\circ}$ C, siang hari sebesar $32,30^{\circ}$ C, dan sore hari sebesar $30,49^{\circ}$ C. Ayam petelur tersebut memiliki rata-rata bobot badan 1,9 kg/ekor, rata-rata berat telur 62 gr/butir, rata-rata konsumsi pakan 104,98 gr/ekor/hari, dan rata-rata HDP 79,92 %. Hasil uji korelasi SPSS menunjukkan bahwa nilai pearson korelasi sebesar -0,25. Tanda negatif menunjukkan suhu lingkungan kandang yang tinggi dapat menyebabkan produksi telur menurun. Nilai 0,25 menunjukkan bahwa derajat hubungan antara suhu lingkungan dengan produksi telur di UD Mahakarya Farm sangat lemah. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0,219, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel suhu lingkungan pagi, siang, dan sore sebesar 21,9 % sedangkan 78,1 % dipengaruhi oleh variabel yang lain. Suhu lingkungan bukan menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap tingkat produksi telur di UD Mahakarya Farm.